

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Pos Terang Warga: Gotong Royong Hadapi Pemadaman"

Trigger. Pemadaman listrik bergilir pekan ini paling memukul kelompok rentan — pedagang kecil yang dagangannya membusuk, lansia yang kepanasan, anak yang tak bisa belajar malam, dan usaha rumahan yang berhenti produksi. Isu ini bisa direspons di level lingkungan karena yang dibutuhkan bukan kebijakan energi nasional, melainkan koordinasi tetangga selama jam-jam padam: siapa punya apa, siapa butuh apa, dan bagaimana saling menutupi. Aksi pekan ini: pengurus RT/masjid/komunitas membentuk "**Pos Terang Warga**" — satu kampanye empat segmen selama masa pemadaman.

- **Anak-anak (5–12 tahun)**

- **Sudut Belajar Bercahaya di teras masjid saat lampu padam.**

- Diorganisir remaja masjid bersama satu orang tua pendamping; saat jadwal padam tiba, buka teras masjid atau rumah pengurus dengan lampu darurat agar anak-anak tetap bisa mengaji dan mengerjakan PR bersama, 45–60 menit. Output langsung: anak tidak kehilangan jam belajar malam. Budget: di bawah Rp 300.000 (2–3 lampu LED rechargeable Rp 200.000 + tikar Rp 80.000). Dampak terukur: 5–15 anak tetap belajar setiap sesi padam.

- **Remaja (13–19 tahun)**

- **Patroli Powerbank untuk rumah yang butuh listrik penting.** Remaja karang taruna memetakan rumah lansia dan ibu menyusui yang butuh daya untuk alat penting (alat bantu, sterilizer), lalu menggilir pinjam powerbank/genset kecil komunitas via grup WA RT yang sudah ada. Satu remaja jadi koordinator jadwal. Output: tidak ada keluarga rentan yang kehabisan daya untuk kebutuhan kritis. Budget: di bawah Rp 400.000 (2 powerbank kapasitas besar Rp 350.000; kabel & label Rp 40.000). Dampak terukur: 3–5 keluarga rentan terjangkau tiap putaran padam.

- **Dewasa (20–55 tahun)**

- **Lumbung Dingin Bersama untuk pedagang yang dagangannya**

- **mudah rusak.** Koordinir satu kulkas/freezer di rumah yang wilayahnya tidak kebagian padam pada jam yang sama, untuk menitipkan stok pedagang kecil; ditambah dana darurat RT kecil untuk membantu pedagang yang sempat merugi. Penggerak: 3–5 bapak/ibu pelaku usaha di satu RT. Output: stok dagangan selamat dari pembusukan. Budget: di bawah Rp 500.000 (iuran awal dana darurat Rp 300.000; box pendingin tambahan Rp 150.000). Dampak terukur: 4–8 pedagang kecil terbantu per pekan.

- **Lansia (55+)**

Ronda Sejuk menemani lansia yang tinggal sendiri. Anak muda menjadwalkan kunjungan ke lansia yang tinggal sendiri pada jam padam terpanas, membawa kipas tangan dan air, sekadar menemani agar tidak kepanasan dan kesepian sendirian; lansia juga diundang berbagi cerita atau nasihat ke yang muda, sehingga mereka jadi sumber, bukan sekadar objek bantuan. Output: lansia merasa diperhatikan di jam tersulit. Budget: di bawah Rp 150.000 (kipas tangan & air mineral). Dampak terukur: 4–6 lansia dikunjungi rutin tiap masa padam.

Sinergi & koordinasi. Tunjuk satu koordinator tunggal — sekretaris RT atau takmir muda — yang memegang peta jadwal padam dan daftar kebutuhan. Gunakan grup WA RT yang sudah ada, jangan bikin baru, untuk mengabarkan jam padam dan siapa butuh bantuan. Tutup kampanye dengan satu pertemuan evaluasi singkat 20 menit di teras masjid di akhir periode pemadaman untuk merayakan dan memperbaiki. Prinsipnya menerjemahkan QS. Al-Hajj: 41 — bahwa orang beriman yang diberi kemampuan akan menegakkan kebaikan — ke dalam aksi nyata: ketika pengelolaan listrik sedang diuji, warga saling menerangi.